

Pengukuran Kinerja Keuangan Melalui Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT Gudang Garam Tbk

Wahyu Widjayanti¹, Ayu Andriani^{2*}, Lince Afri Yenny³,
Andi Asnur Pranata Muhibah Hadmar⁴
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
widjayanti@staff.gunadarma.ac.id¹, ayu_andriani@staff.gunadarma.ac.id^{2*},
lince@staff.gunadarma.ac.id³, andiforjournal@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Submit : 02 Mei 2025 | Diterima : 12 Mei 2025 | Terbit : 15 Mei 2025

ABSTRACT

A company's development can be measured from its financial aspects, as outlined in a detailed annual financial report. The financial performance assessment process is crucial in assessing the stability and long-term prospects of a business entity. The purpose of this study is to compare the financial performance of PT Gudang Garam Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), for the 2021-2023 period. The method used in this study is quantitative descriptive analysis, using secondary data obtained from the IDX financial reports and the company's official website. The financial ratios used in the analysis are the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio. The results indicate that, in terms of profitability, the company's performance is considered poor, reflecting a decline in efficiency in generating profits. In terms of liquidity, although the Current Ratio shows a good figure, the Quick Ratio and Cash Ratio are still below industry standards, indicating limitations in the company's ability to meet short-term obligations with its most liquid assets. Meanwhile, the solvency aspect shows a relatively good condition because the value is below the industry standard, indicating the company has a low debt risk and sufficient ability to meet its long-term obligations. It can be concluded that the financial performance of PT Gudang Garam Tbk during this period showed varying results in each aspect analyzed.

Keywords: *The Financial Performance, Profitability, Liquidity, Solvency*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama dalam perkembangan yang berkelanjutan perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Perkembangan dunia usaha dalam kondisi ekonomi yang semakin terbuka perlu didukung oleh umpan balik dan sistem penilaian kinerja yang mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Evaluasi terhadap laporan keuangan menjadi landasan utama dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, kreditur, regulator, hingga pemerintah (Fahmi, 2018).

Menurut Bugis et al. (2021), laporan keuangan dapat membantu penilaian efektivitas kelola keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis bahkan dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Proses penilaian kinerja tersebut diperlukan analisis keuangan, salah satunya melalui penggunaan rasio keuangan. Rasio yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas mengukur kemampuan memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan rasio profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas usahanya.

Berbagai sektor industri yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional diantaranya sektor

manufaktur menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tidak semua subsektor manufaktur memiliki daya tahan dan kontribusi yang konsisten terhadap penerimaan negara. Pada hal ini, industri hasil tembakau atau rokok menempati posisi yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi penyumbang cukai yang besar dalam penerimaan negara, industri ini juga memiliki pasar yang relatif stabil dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Data menunjukkan bahwa realisasi penerimaan negara dari cukai hasil tembakau terus meningkat, dari Rp172 triliun pada 2020 menjadi Rp216,9 triliun pada 2024 artinya mengalami pertumbuhan 2,0% dari tahun sebelumnya yang sebesar 213,5 triliun pada tahun 2023 (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Industri rokok di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks diantaranya meningkatnya regulasi terkait cukai, iklan sebagai salah satu peringatan kesehatan. Pemerintah telah menaikkan tarif cukai rokok rata-rata sebesar 10% pertahun dan menerapkan kebijakan larangan iklan rokok di media tertentu dan kawasan tanpa rokok (Kementerian Keuangan RI, 2024). Kebijakan ini memengaruhi strategi pemasaran dan harga jual produk, sehingga perusahaan harus melakukan efisiensi biaya dan restrukturisasi operasional agar tetap kompetitif (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Meski begitu, berdasarkan segi daya beli, stabilitas konsumsi juga terlihat dari prevalensi perokok dewasa di Indonesia yang tinggi sebesar 34% terhadap total populasi dengan dominasi jenis kretek (WHO, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk rokok tidak mengalami penurunan meskipun regulasi ketat diberlakukan.

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan pada industri rokok terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar yang konsisten berada di atas 20% selama beberapa tahun terakhir, hal ini menunjukkan PT Gudang Garam Tbk berada pada posisi penting dalam industri rokok nasional (Indonesia Stock Exchange (IDX), 2023). Namun demikian, kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, yakni periode 2021–2023. Berdasarkan data laporan keuangan pada tabel 1 di bawah, laba bersih tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar Rp5.605 miliar, kemudian turun drastis menjadi Rp2.779 miliar pada tahun 2022, sebelum kembali menunjukkan pemulihan di tahun 2023.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Laba Rugi (Rp)
2021	89.964.369.000	30.676.095.000	59.288.274.000	5.605.321.000
2022	88.562.617.000	30.706.651.000	57.855.966.000	2.779.742.000
2023	92.450.823.000	31.587.980.000	60.862.843.000	4.324.516.000

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya penurunan laba pada 2022 yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan tarif cukai rokok, peningkatan biaya produksi, serta melemahnya daya beli masyarakat (IDN Financials, 2022). Adapun faktor lain yaitu penurunan aset perusahaan yang mempengaruhi struktur modal dan rasio keuangan. Quick ratio dan cash ratio perusahaan berada di bawah standar industri, menunjukkan adanya keterbatasan likuiditas dalam jangka pendek. Sementara itu, pada aspek solvabilitas, perusahaan masih berada dalam kategori solvable hal ini dikarenakan rasio utangnya lebih rendah dibandingkan rata-rata industri (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023).

Penjualan bersih PT Gudang Garam Tbk juga mengalami tekanan seiring turunnya volume produksi. Laporan industri mencatat bahwa secara nasional produksi rokok mengalami penurunan dari 322 miliar batang pada 2021 menjadi sekitar 318 miliar batang pada 2023, di tengah ketatnya regulasi dan tingginya tarif cukai (CRIF Asia, 2024). Kinerja keuangan yang mengalami fluktuasi ditujukan selama beberapa periode mulai dari 2021 sampai dengan 2023 menjadi indikator penting untuk menilai bagaimana strategi keuangan perusahaan dijalankan dan bagaimana perusahaan beradaptasi terhadap perubahan eksternal. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan PT

Gudang Garam Tbk menjadi penting untuk memahami kondisi riil perusahaan dalam hal efisiensi penggunaan aset, struktur pendanaan, dan kemampuan menciptakan laba secara berkelanjutan.

STUDI LITERATUR

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan. Cara menganalisis laporan keuangan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Aditikus et al., 2021). Menurut Arsita (2021) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu diantaranya mengetahui tingkat: 1) Likuiditas atau kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek; 2) Solvabilitas atau kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang atau kesusksesan kewajibannya; 3) Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, mendukung keberlanjutan perusahaan dan membantu pengambilan keputusan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Adapun Hery (2015) menjelaskan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu: 1) Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. 2) Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. 3) Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari operasionalnya setelah dikurangi dengan biaya operasional, tetapi sebelum memperhitungkan bunga dan pajak.

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2018) rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015) ada beberapa jenis-jenis rasio Likuiditas yang digunakan dalam perusahaan ,yaitu: 1) Current Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. 2) Quick Ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang sangat likuid, tanpa mengandalkan persediaan barang (*inventory*). 3) Cash Ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2018) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Menurut Kasmir (2015) dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan, yaitu 1) Debt to Asset Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. 2) Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. 3) Long Term Debt to Equity Ration merupakan rasio keuangan yang mengukur proporsi antara utang jangka panjang (long-term debt) dengan ekuitas pemegang saham perusahaan.

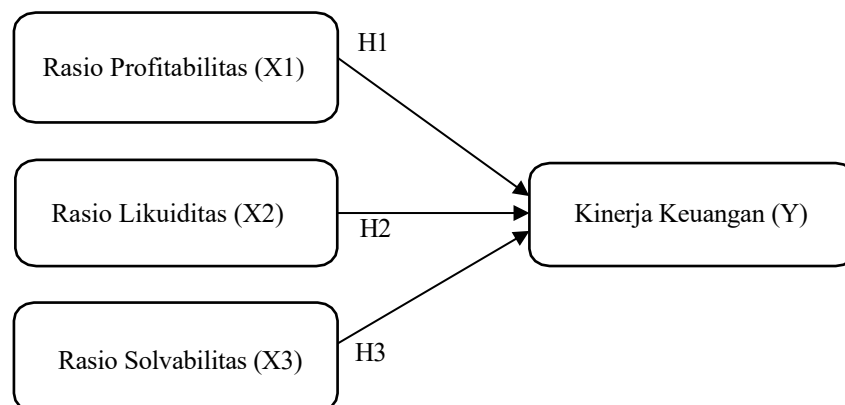
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Khoharudin et al. (2024)) dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mulai tahun 2018 sampai 2023 yang memperoleh hasil skor rata-rata kinerja dengan kondisi

cenderung kurang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sintia (2024) disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas mengalami penurunan yang signifikan dan untuk Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas juga mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rasnawati et al. (2022) dapat disimpulkan bahwa Sampoerna memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan Gudang Garam, dengan current ratio yang stabil di atas 200%. Namun, aspek profitabilitas, keduanya mengalami penurunan margin laba bersih, yang disebabkan oleh tingginya beban cukai dan persaingan pasar yang ketat.

Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan penilaian kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan pemetaan jurnal-jurnal terkait dapat dibuat sebuah model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1 = Besaran rasio profitabilitas sesuai dengan standar industri menunjukkan kinerja keuangan yang baik

H2 = Besaran rasio likuiditas sesuai dengan standar industri menunjukkan kinerja keuangan yang baik

H3 = Besaran rasio solvabilitas sesuai dengan standar industri menunjukkan kinerja keuangan yang baik

Berikut tabel 2 merupakan standar industri rasio keuangan perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja dan penarikan analisis pada penelitian ini.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	Return On Asset	30%	Baik
2	Return On Equity	40%	Baik
3	Operating Profit Margin	10%	Baik
4	Current Ratio	200%	Baik
5	Quick Ratio	150%	Baik
6	Cash Ratio	50%	Baik
7	Debt to Asset Ratio	35%	Baik
8	Deb to Equity Ratio	90%	Baik
9	Long Term Debt to Equity Ratio	10 Kali	Baik

Sumber: Kasmir (2015) diolah oleh penulis

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2023. PT Gudang Garam merupakan perusahaan industri rokok terkemuka di tanah air sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Jenis data penelitian ini adalah sekunder yang bersumber dari laporan

keuangan tahunan perusahaan yang rilis oleh bursa efek Indonesia secara berskala antara tahun 2021 sampai 2023 pada website resmi www.idx.co.id.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah dan membandingkan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode 2021-2023 menggunakan rasio keuangan sehingga mendapatkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Setelah diperoleh nilai dari setiap rasio maka dihitung apakah masuk ke dalam standar industri. Berikut ini rumusan perhitungan tiap rasio keuangan yang digunakan dalam proses analisis penelitian.

Rasio Profitabilitas

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini hasil perhitungan ROA:

Tabel 2. Hasil Perhitungan ROA (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2021	5.605.321	89.964.369	6,23%
2022	2.779.742	88.562.617	3,14%
2023	5.324.516	86.257.566	6,17%
	Rata-Rata		5,18%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ROA pada tahun 2021 adalah sebesar 6,23% yang artinya dibawah rata-rata industry. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 Total asset menghasilkan earning after tax sebesar Rp 6,23. Pada tahun 2022 PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan laba bersih karena cukai mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan penurunan volume penjualan terutama industry rokok dan total asset mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya persediaan, maka diperoleh ROA sebesar 3,14% yang berarti mengalami penurunan sebesar 3,09% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 laba bersih kembali meningkat karena adanya pengendalian beban dan juga biaya tahun sebelumnya sedangkan total asset mengalami penurunan karena menurunnya persediaan, maka diperoleh ROA sebesar 6,17%.

Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari setiap unit modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan ROE:

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROE (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas Pemegang Saham	ROE
2021	5.605.321	59.288.274	9,45%
2022	2.779.742	57.855.966	4,80%
2023	5.324.516	59.819.450	8,90%
	Rata-Rata		7,72%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2021 adalah 9,45% yang artinya di bawah rata-rata industry. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 ekuitas menghasilkan earning after tax sebesar Rp. 9,45. Selanjutnya pada tahun 2022 menghasilkan sebesar 4,80% yang berarti mengalami penurunan sebesar 4,65% dari tahun sebelumnya. Terdapat peningkatan pada tahun 2023 sebesar 4,10% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa diperoleh ROE sebesar 8,90%.

Operating Profit Margin (OPM)

OPM menunjukkan persentase laba operasional dari setiap unit penjualan yang dihasilkan perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan OPM:

Tabel 4. Hasil Perhitungan OPM (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasi	Pendapatan	OPM
2021	7.361.765	124.881.266	5,90%
2022	3.908.926	124.682.692	3,14%
2023	7.439.598	118.952.997	6,25%
	Rata-Rata		5,09%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Operating Profit Margin pada tahun 2021 adalah 4,26% yang artinya dibawah rata-rata industry. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 Pendapatan menghasilkan earning after tax sebesar Rp 4,26. Pada tahun 2022 terjadi penurunan laba operasi sebesar Rp 3.452.839 sehingga laba operasi menjadi Rp 3.908.926 dikarenakan adanya persaingan pasar rokok yang semakin kuat, selain itu penurunan pendapatan sebesar Rp 198.574 sehingga pendapatan menjadi Rp 124.682.692 dikarenakan naiknya suku bunga pinjaman, maka diperoleh OPM sebesar 3,14%. Selanjutnya pada tahun 2023 terjadi peningkatan pada laba operasi yang disebabkan oleh pengendalian beban dan juga biaya tahun sebelumnya sehingga diperoleh OPM sebesar 6,25%.

Perhitungan Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berikut ini hasil perhitungan current ratio:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Current Ratio (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2021	59.312.578	28.369.283	209,07%
2022	55.445.127	29.125.010	190,37%
2023	52.752.867	25.037.600	210,69%
	Rata-Rata		203,38%%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa pada tahun 2021 Current Ratio PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 209,07%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 Utang lancar dijamin dengan Rp 2,0907 aset lancar dengan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar adalah 2,0907:1. Current Ratio yang dihasilkan PT Gudang Garam Tbk tahun 2022 yaitu 190,37%, dapat dilihat bahwa utang lancar mengalami peningkatan dari Rp 28.369.283 menjadi Rp. 29.125.010, hal ini disebabkan oleh bertambah nilai pada pos utang cukai. Sementara itu, pada tahun 2023, berkurangnya utang cukai berdampak pada peningkatan current ratio sebesar 20,33% menjadi 210,69%.

Quick Ratio

Quick Ratio kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang sangat likuid, tanpa mengandalkan persediaan barang (*inventory*). Berikut ini hasil perhitungan quick ratio:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Quick Ratio (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar
2021	59.312.578	47.456.225	28.369.283
2022	55.445.127	47.639.885	29.125.010
2023	52.752.867	44.407.534	25.037.600
	Rata-Rata		33,97%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Quick Ratio PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2021 adalah 41,79%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,179 aset lancar non persediaan dengan perbandingan antara aset lancar non persediaan dengan utang lancar adalah 4,179 :1. Pada Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 14,99% menjadi 26,80%. Hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan aset lancar sebesar, selain itu persediaan dan utang lancar mengalami. Selanjutnya Quick Ratio pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,53% menjadi 33,33% dari tahun sebelumnya.

Cash Ratio

Cash Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Berikut ini hasil perhitungan cash ratio:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Cash Ratio (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2021	4.169.740	28.369.283	14,70%
2022	4.407.033	29.125.010	15,13%
2023	4.573.506	25.037.600	18,27%
	Rata-Rata		16,03%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan menunjukkan bahwa Cash Ratio pada tahun 2021 PT Gudang Garam Tbk sebesar 14,70% yang berarti bahwa Rp 1 utang lancar dijamin dengan 1,470 kas dan setara kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022 PT Gudang Garam Tbk menghasilkan cash ratio sebesar 15,13%. Hal ini terlihat dari peningkatan kas dan setara kas menjadi Rp 4.407.033 sedangkan utang lancar mengalami peningkatan menjadi Rp 29.125.010 disebabkan oleh bertambah nya utang cukai.

Sedangkan pada tahun 2023 cash ratio mengalami peningkatan sebesar 3,14% menjadi 18,27% dari tahun sebelumnya dikarenakan utang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 4.087.410 dan peningkatan kas atau setara kas sebesar Rp 166.473.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Berikut ini hasil perhitungan debt to asset ratio:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt to Asset Ratio
2021	30.676.095	89.964.369	34,10%
2022	30.706.651	88.562.617	34,67%
2023	26.438.116	86.257.566	30,65%
	Rata-Rata		33,14%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 diperoleh debt to asset ratio pada tahun 2021 sebesar 34,10% Modal sendiri sebesar 34,10% digunakan untuk menjamin total utang sebesar Rp 30.676.095, selain itu total aset Rp 89.964.36 yang akan digunakan untuk menjamin total utang. Pada tahun 2022 debt to asset ratio menghasilkan sebesar 34,67% disebabkan karena terjadinya peningkatan total utang menjadi Rp 30.706.651 dan total aset mengalami penurunan menjadi Rp 88.562.617 yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan. Sedangkan pada tahun 2023 PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan pada total utang sebesar Rp 4.268.535 dikarenakan perusahaan memilih tidak membagikan deviden untuk menurunkan rasio hutang terhadap modal, selain itu total aset mengalami penurunan sebesar Rp 2.305.051, maka diperoleh debt to asset ratio sebesar 30,65%. Hal ini berpengaruh pada perusahaan dikarenakan dari total aset yang digunakan untuk menjamin total utang.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Berikut ini hasil perhitungan debt to equity ratio:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2021	30.676.095	59.288.274	51,74%
2022	30.706.651	57.855.966	53,07%
2023	26.438.116	59.819.450	44,20%
	Rata-Rata		49,67%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 diperoleh debt to equity ratio pada tahun 2021 sebesar 51,74%, modal sendiri sebesar 51,74% digunakan untuk menjamin total utang sebesar Rp 30.676.095, selain itu total ekuitas Rp 59.288.274 yang akan digunakan untuk menjamin total utang perusahaan. PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunan pada total ekuitas menjadi Rp 57.855.966 di karenakan menurunnya pendapatan, selain itu total utang mengalami peningkatan menjadi Rp 30.706.651, sehingga debt to equity ratio sebesar 53,07% yang digunakan untuk menjamin total utang. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 8,88% menjadi 44,20%, total ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 1.963.484 menjadi Rp 59.819.450 yang digunakan untuk menjamin total utang perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio

LTDTER untuk mengukur proporsi antara utang jangka panjang (long-term debt) dengan ekuitas pemegang saham perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan long term debt to equity ratio:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDTER
2021	2.306.812	59.288.274	0,04
2022	1.581.641	57.855.966	0,03
2023	1.400.516	59.819.450	0,02
	Rata-Rata		0,03

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh long term debt to equity ratio pada 2021 sebesar 0,04 yang berarti ekuitas perusahaan sebesar Rp 59.288.274 dibiayai oleh utang jangka panjang sebesar Rp 2.306.812 yang menunjukkan struktur keuangan yang sangat sehat. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan utang jangka panjang karena perusahaan membayar utang pajak tangguhan, selain itu total ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp 1.432.308 menjadi Rp 57.855.966. maka diperoleh long term debt to equity ratio sebesar 0,03 artinya terdapat penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan pengelolaan utang yang lebih baik. Kemudian di tahun 2023 PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,02 menunjukkan posisi keuangan yang kuat dan manajemen utang yang baik. Selain itu total ekuitas mengalami peningkatan dan utang jangka panjang mengalami penurunan.

Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada beberapa rasio keuangan dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan melalui standar industri sebagai berikut.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2021-2023

Rasio	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan
Profitabilitas (<i>Return On Aset</i>)	5,18%	30%	Kurang Baik
Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)	7,72%	40%	Kurang Baik
Profitabilitas (<i>Operating Profit Margin</i>)	5,09%	10%	Kurang baik
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	203,38%	200%	Baik
Likuiditas (<i>Quick Ratio</i>)	33,97%	150%	Kurang Baik
Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>)	16,03%	50%	Kurang Baik
Solvabilitas (<i>Debt to Aset Ratio</i>)	33,14%	35%	Baik
Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	49,67%	90%	Baik
Solvabilitas (<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>)	0,03	10 Kali	Baik

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Pada tabel 11 diketahui rata-rata pada ROA, ROE dan OPM masing-masing sebesar 5,18%, 7,72% dan 5,09% yang berarti di bawah standar industri menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Kemudian rata-rata pada Current Ratio sebesar 203,38% yang berarti di atas standar industri menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sementara rata-rata Quick Ratio sebesar 33,97% yang berarti di bawah standar industri menunjukkan kinerja keuangan kurang baik, dan rata-rata pada Cash Ratio sebesar 16,03% menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Pada rasio solvabilitas dapat dikatakan cukup baik atau solvable karena persentase rasio berada di bawah

standar industri dimana semakin rendah persentasenya semakin baik keadaan perusahaan. Hal ini artinya perusahaan semakin terhindar dari risiko utang.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa besaran rata-rata rasio profitabilitas tidak sesuai dengan standar industri yaitu berada dibawah nilai yang seharusnya, hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani & Sintia (2024) menunjukkan bahwa performa profitabilitas PT Gudang Garam Tbk dalam rentang tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan yang konsisten dan cukup tajam. Hasilnya menunjukkan bahwa OPM turun drastis dari 8,78 % ke 3,14 %. Selanjutnya, ROA dan ROE dengan kondisi awal yang masuk kategori layak namun turun ke 3,14 % dan 4,80 % berturut-turut di 2022. Semua indikator utama ini berada di bawah standar industri, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam selama periode tersebut kurang memuaskan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa besaran rata-rata rasio likuiditas sangat beragam pada posisi standar industri. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nugroho (2024) pada analisis likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang menunjukkan bahwa rata-rata current ratio sebesar 203,38% berada di atas standar industri sebesar 200%, yang mengindikasikan kondisi likuiditas jangka pendek perusahaan tergolong baik. Artinya, perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya. Kemudian sesuai dengan hasil penelitian oleh Khairunnisa & Mardiana (2024) dan Purba et al. (2024) yang menunjukkan bahwa rata-rata quick ratio sebesar 33,97% dan cash ratio sebesar 16,03% masih berada di bawah standar industri (masing-masing di kisaran 100–150% dan 50%), yang menandakan bahwa kinerja likuiditas perusahaan dari sisi kas dan aset lancar tanpa persediaan tergolong kurang baik. Temuan ini menguatkan bahwa jika perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi secara nominal, namun tidak seluruhnya dapat langsung digunakan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka dapat berakibat menimbulkan potensi risiko likuiditas.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa besaran rata-rata rasio solvabilitas sesuai dengan standar industri menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purba et al. (2024) dalam kajiannya terhadap laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2019–2023 bahwa DER perusahaan berkisar antara 50–65%, dan debt to asset ratio (DAR) berada pada angka < 35%. Nilai tersebut dinilai menunjukkan kondisi solvabilitas yang baik, karena perusahaan tidak bergantung secara signifikan pada pembiayaan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dari sisi profitabilitas menunjukkan tren penurunan pada tahun 2022 dan rata-rata rasio seperti ROA, ROE dan OPM berada di bawah standar industri. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional yang kurang optimal dan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada aspek likuiditas, current ratio perusahaan berada di atas standar industri dan tergolong baik, namun quick ratio dan cash ratio masih rendah, mengindikasikan kelemahan dalam likuiditas jangka pendek tanpa persediaan. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, dengan DER dan DAR yang rendah menunjukkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dengan kata lain tergolong solvable. PT Gudang Garam Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional guna memperbaiki profitabilitas, mengoptimalkan pengelolaan kas dan piutang untuk memperkuat likuiditas aktual, serta menjaga struktur modal agar tetap sehat dan fleksibel dalam menghadapi dinamika industri.

REFERENSI

- Aditikus, C. E., Manopo, W. S., & Mangaindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2).
- Arsit, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Bugis, S. J. L., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2016-2020). *E-JRA*, 10(04).
- CRIF Asia. (2024). *The Tobacco Processing Industry in Indonesia*. <https://www.id.crifasia.com>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi terbaru)*. Jakarta: Ekonisia.
- IDN Financials. (2022). *Gudang Garam Catatkan Penurunan Laba 63,77%*.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2023). *Annual Report PT Gudang Garam Tbk*. www.idx.co.id
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Nasional Pengendalian Tembakau dan Dampak Kesehatan*. www.kemkes.go.id
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Data Cukai Hasil Tembakau Tahun 2020–2022*. www.kemenkeu.go.id
- Kementerian Keuangan RI. (2024). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2022 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Tahun 2024*. www.kemenkeu.go.id
- Khairunnisa, N., & Mardiana, S. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk (Periode 2014–2023). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 10(1), 77–85.
- Khoharudin, A., Solikah, M., & Puspita, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2018–2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 138–158.
- Munawir, S. (2010). *Metode Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, S. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk Periode 2019–2022. *Jurnal Cendekia Studi*, 3(1), 22–30.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Statistik Industri Rokok*. www.ojk.go.id
- Purba, A. R., Sari, M. D., & Akbar, R. A. (2024). Financial Report Ratio Analysis at PT Gudang Garam Tbk Period 2019–2023. *International Journal of Social Science and Multidisciplinary Research*.
- Ramadhani, S., & Sintia, M. (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2020–2022* [Palu: Universitas Sintuwu Maroso]. <https://repository.unsimar.ac.id/2116>
- Rasnowati, A., Khoiroh, N., & Fauziah, F. (2022). Perbandingan Rasio Keuangan (Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Aktivitas) pada PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2).
- WHO. (2023). *Global Adult Tobacco Survey – Indonesia*.